

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian, sejak dulu merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peranan atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang vital sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara; meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan akan hasil pertanian semakin meningkat; sektor pertanian mampu menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sekali sektor industri, faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah; sektor pertanian dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan, dan sektor pertanian merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Mardikanto, 2007: 3).

Di Sumatera Barat, sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, dimana kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat pada tahun 2012 sebesar 23,01% (Lampiran I) dan di antaranya 12,00% adalah kontribusi dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura (Lampiran 2) (BPS Sumatera Barat, 2013)

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Buah adalah salah satu unsur makanan yang dianjurkan dalam pola makan empat sehat lima sempurna. Karena didalam buah terdapat kandungan gizi, vitamin dan mineral yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari dibandingkan dengan suplemen kimia yang dijual di pasaran. (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2010).

Permintaan buah-buahan akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, pengetahuan gizi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi buah-buahan untuk kesehatan. Beragam buah-buahan, dari merah, jingga, kuning, hijau hingga putih memiliki

manfaat yang baik untuk mencegah beberapa jenis penyakit. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi buah-buahan yang segar atau dalam bentuk olahan (Tim Penulis PS, 2009 : 6).

Produksi buah-buahan di Indonesia cukup tinggi dan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat, terutama untuk jenis buah yang sangat baik pertumbuhannya di Indonesia dan merupakan buah unggulan Indonesia seperti pepaya (Lampiran 3). Produksi pepaya paling tinggi di Sumatera Barat adalah Padang Panjang, Pariaman dan Padang (Lampiran 4).

Pepaya merupakan komoditas buah tropika utama. Sering dinamakan sebagai *the health fruit of the angels*, karena rasanya dikatakan sebagai rasa surga dan sangat bermanfaat untuk kesehatan. Kini pepaya telah dipasarkan di seluruh kota penting di berbagai belahan dunia. Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen utama buah pepaya di dunia. Besarnya produksi tersebut terutama karena lahan dan iklim tropika yang sangat cocok untuk pepaya tumbuh dan berbuah secara optimal (Sobir, 2009: 1).

Pepaya Penang merupakan salah satu varietas unggulan dari jenis pepaya. Pepaya jenis ini pada awalnya dikembangkan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja Kota Pariaman melalui Proyek Padat Karya pada bulan Mei dan Juni 2010. Pada awalnya pepaya ini dikembangkan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada setelah petani kehilangan lahan dan tanaman mereka akibat gempa tahun 2009. Pepaya jenis ini banyak diminati dari berbagai kalangan, dikarenakan bentuknya yang kecil, warna dagingnya yang berwarna kuning tua dan sedikit kemerahan, rasanya yang manis, serta hanya mempunyai sedikit biji (Pariamankota.go.id, 2013).

Petani melalui perusahaan pertaniannya harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan permintaan. Ia harus menjual hasil panennya di pasar dengan harga yang lebih tinggi dari biaya untuk memproduksinya. Selisih antara pengeluaran dan penerimaan dinamakan pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih harus diusahakan naik terus agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, ia berharap agar hasil panen tersebut cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai panen yang akan datang. Ia akan lebih berbahagia

lagi bila panen tersebut cukup besar, sehingga terdapat sisa untuk dijualnya ke pasar dan hasil penjualannya dapat dipakai untuk membeli pakaian, alat-alat rumah tangga atau alat-alat pertanian (Mubyarto, 1987: 68).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai model sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2008: 8).

Ilmu usahatani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (ouput) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995: 1).

Dalam melakukan analisis usahatani ini, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman, analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti keunggulan komparatif, kenaikan hasil yang semakin menurun, substitusi, pengeluaran biaya usahatani, biaya yang diluahkan, pemilihan cabang usaha, dan baku-timbang tujuan (Soekartawi, 1995: 2).

Penelitian tentang analisa usahatani pepaya penting untuk dilakukan karena analisa usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberi keuntungan atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dalam suatu proses produksi. Menurut Soekartawi (1995: 2), tujuan dari analisa usahatani ini adalah untuk memaksimumkan keuntungan atau meminimumkan biaya serta mencari informasi tentang keragaan suatu usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Kajian berbagai aspek ini sangat penting karena setiap macam tipe usahatani pada setiap macam skala usaha serta lokasi tertentu

berbeda satu sama lain, karena hal tersebut memang ada perbedaan dalam karakteristik yang dimiliki pada usahatani yang bersangkutan.

B. Perumusan Masalah

Kecamatan Koto Tangah adalah salah satu kecamatan dari sebelas Kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan ini merupakan kecamatan terluas dengan luas 232.25 Km². Luas dataran ini setara dengan 33,85% dari luas daratan wilayah Kota Padang. Posisi astronominya yaitu terletak antara 0° 58' Lintang Selatan dan 100° 21' 11" Bujur Timur (BPS Sumbar 2013).

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan penghasil pepaya di Kota Padang. Kecamatan ini merupakan penghasil pepaya terbesar dengan produksi terbanyak pada tahun 2012 yaitu sebesar 72,50 ton (Lampiran 5). Tanaman pepaya ini dapat ditanam pada lahan kering dan pemanenannya dapat dilakukan satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, saat ini umur pepaya yang diusahakan petani berkisar antara 6 bulan-3 tahun. Pada awal pembudidayaan pepaya Penang ini, petani mendapatkan bibitnya dari program padat karya yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Pariaman. Tetapi setelah membudidayakannya sendiri, petani telah bisa menghasilkan bibit sendiri.

Penelitian tentang usahatani pepaya ini sudah pernah dilakukan tetapi dengan varietas yang berbeda. Penelitian ini dilakukan lagi dengan alasan meningkatnya harga saprodi pertanian seperti pupuk, bibit dan pestisida yang digunakan petani. Menurut petani responden, harga pupuk, bibit dan pestisida yang meningkat akan membuat harga jual pepaya juga meningkat. Pada tahun sebelumnya, harga pepaya berkisar antara Rp 1.800 – Rp 2.000/ kg untuk pemetikan langsung di ladang dan sekarang harga pepaya sudah meningkat menjadi Rp 2.500. Sedangkan untuk pembelian di toko dan supermarket antara 3.500-5000/ kg dan sekarang meningkat menjadi Rp 4.000-Rp 7.000/kg.

Namun dalam pengembangan usahatani pepaya varietas Penang ini, terdapat beberapa kendala yaitu pengetahuan budidaya petani yang masih rendah. Petani melakukan budidaya pepaya Penang tidak sesuai dengan panduan rekomendasi budidaya pepaya. Rendahnya pengetahuan petani terhadap budidaya menyebabkan produksi menjadi rendah. Dengan rendahnya produksi akan

berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani. Selain itu, petani juga dihadapkan dengan rendahnya harga jual pepaya. Harga jual pepaya untuk pemetikan langsung di ladang adalah Rp 2.500/kg. Ini sangat berbeda jauh dengan harga yang ditetapkan penjual dan supermarket yaitu berkisar antara Rp. 4.000-Rp 7.000/ kg. Dengan rendahnya harga jual juga akan mengakibatkan rendahnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh petani.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani pepaya varietas Penang yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Seberapa besar usahatani pepaya memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Usahatani Pepaya (*Carica papaya*. L.) Varietas Penang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kultur teknis usahatani pepaya varietas Penang di Kecamatan Koto Tangah.
2. Menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani pepaya varietas Penang di Kecamatan Koto Tangah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu khususnya mengenai usahatani pepaya.
2. Memberikan informasi kepada petani pepaya tentang bagaimana teknik budidaya pepaya serta cara menghitung pendapatan dan keuntungan.
3. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam perencanaan pengembangan usahatani pepaya.